

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TEKNOLOGI SEBELUM DAN SESUDAH IPO YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus Pada PT Goto Gojek Tokopedia Tbk)

Yudha Sadry Mezsas Purba¹, Audrey M. Siahaan², Halomoan S. Sihombing³
yudha.purba22@student.uhn.ac.id¹, audreysiahaan@uhn.ac.id²,
halomoansihombing@uhn.ac.id³
Universitas HKBP Nommensen Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan teknologi sebelum dan sesudah Initial Public Offering (IPO) pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk periode 2020–2024. IPO merupakan langkah strategis perusahaan untuk memperoleh tambahan modal dari masyarakat, yang secara teori diharapkan dapat memperbaiki struktur permodalan serta meningkatkan kinerja keuangan. Namun, fenomena empiris menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mengalami peningkatan kinerja setelah IPO. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perubahan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung dan membandingkan rasio keuangan sebelum IPO (2020–2021) dan sesudah IPO (2023–2024). Rasio yang digunakan meliputi rasio likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), rasio solvabilitas dengan Debt to Equity Ratio (DER), rasio aktivitas dengan Total Asset Turnover (TATO), serta rasio profitabilitas dengan Return on Assets (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum IPO perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dengan CR di atas 2, serta DER yang relatif rendah. Setelah IPO, CR mengalami sedikit penurunan namun tetap berada pada kategori likuid, sedangkan DER sempat meningkat pada tahun 2023 dan kembali menurun pada tahun 2024. Rasio aktivitas (TATO) menunjukkan peningkatan signifikan setelah IPO yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset yang semakin baik. Sementara itu, rasio profitabilitas (ROA) masih menunjukkan nilai negatif, meskipun mengalami perbaikan pada tahun 2024. Secara keseluruhan, IPO memberikan dampak terhadap perubahan struktur keuangan dan efisiensi aset, namun belum sepenuhnya mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara konsisten.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Initial Public Offering (IPO), Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Assets, Perusahaan Teknologi.

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor Teknologi Digital di Indonesia tumbuh dengan sangat cepat dan menjadi bagian penting kehidupan sehari-hari masyarakat. Perkembangan teknologi yang pesat tersebut mendorong perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan pendanaan dan transparansi kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Fahmi, 2020) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat bagaimana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut (Kasmir, 2019) mengemukakan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dimana setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan penulis bahwa kinerja keuangan adalah alat ukur yang digunakan

untuk menganalisis sejauh mana kondisi laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan setiap rasio keuangan.

Dari kondisi laporan keuangan tersebut maka perusahaan dapat menentukan untuk melakukan IPO (*Initial Public Offering*) atau disebut *go public*. menurut Menurut UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal, Bab 1 pasal 1 mendefinisikan bahwa Initial Public Offering (IPO) adalah penawaran saham dan sekuritas lainnya dari suatu perusahaan untuk pertama kalinya dijual kepada masyarakat. Sedangkan menurut (Dewi & Vijaya, 2018) *go public* atau penawaran umum adalah kegiatan penawaran saham kepada public maka perusahaan tersebut akan tercatat di bursa menjadi perusahaan terbuka sehingga mempermudah bagi perusahaan untuk mendapatkan modal untuk memenuhi kebutuhan modalnya. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pendanaan dan perkembangan pesat industry teknologi, keputusan perusahaan untuk melakukan IPO semakin menjadi strategi penting dalam memperkuat struktur modal dan memperluas pasar.

Sebelum melakukan IPO, kondisi keuangan perusahaan memiliki ciri-ciri yang berbeda dibandingkan setelah perusahaan resmi menjadi perusahaan terbuka. Pada masa sebelum IPO, perusahaan biasanya mengandalkan dana sendiri dan pinjaman untuk beroperasi, sehingga struktur modal dan kemampuan untuk mengembalikan uang dengan cepat masih terbatas. Setelah IPO, perusahaan mendapatkan dana tambahan dari masyarakat, yang diharapkan bisa memperkuat modal, meningkatkan aset, serta membantu perluasan bisnis. Namun, dana dari IPO tidak langsung menjamin peningkatan kinerja keuangan dalam waktu singkat, karena perusahaan juga menghadapi kenaikan biaya operasional dan tantangan dalam mengelola aset secara lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengevaluasi perubahan kondisi keuangan perusahaan sebelum dan setelah IPO, dengan menggunakan berbagai rasio keuangan sebagai alat pengukuran kinerjanya.

Dalam tahapan *go public*, terdapat langkah krusial yang dikenal sebagai IPO sebelum pencatatan, yaitu waktu ketika sebuah perusahaan menawarkan saham perdananya kepada masyarakat di pasar awal sebelum saham tersebut resmi terdaftar dan mula diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Pada langkah ini, harga saham telah ditentukan oleh perusahaan bersama dengan penjamin emisi berdasarkan hasil *book building*, tetapi mekanisme pasar sekunder belum sepenuhnya beroperasi. (Tandelilin, 2017) menyatakan bahwa IPO sebelum pencatatan berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan dana secara langsung bagi perusahaan sekaligus sebagai proses menetapkan harga awal saham, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan reaksi pasar secara keseluruhan. Oleh sebab itu, efek IPO terhadap kinerja finansial perusahaan umumnya baru dapat diteliti secara lebih jelas setelah saham tercatat secara resmi (*listing*) dan diperdagangkan di bursa.

Kehadiran berbagai layanan yang berbasis Aplikasi tidak hanya mempermudah masyarakat dalam aktivitas, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Salah satunya perusahaan yang akan menjadi sorotan adalah PT Gojek Tokopedia Tbk (GoTo) yang merupakan Hasil penggabungan dua perusahaan besar yaitu Gojek dan Tokopedia. GoTo sendiri telah menjadi sorotan terutama dalam perekonomian nasional yang akan mencerminkan dinamika dan potensi besar yang dimiliki oleh sektor teknologi di Indonesia.

Sebelum bergabung dengan perusahaan tokopedia dan membentuk entitas bernama Goto, gojek merupakan perusahaan startup yang berbasis teknologi yang berdiri pada tahun 2010 di Jakarta. Pendiri Gojek merupakan bapak Nadiem

Makarim, gojek sebelumnya beroperasi dibawah PT Aplikasi Karya Anak Bangsa dengan focus awal pada layanan transportasi ojek berbasis aplikasi daring (ride-hailing). Seiring berkembangnya teknologi digital di Indonesia, gojek kemudian memperluas layanannya ke berbagai sektor seperti pengantaran makanan (*gofood*), pembayaran digital (*gopay*), logistic (*gosend*), dan layanan keuangan (*gofinance*).

Dasar awal penggabungan tokopedia dan gojek yaitu tokopedia membutuhkan dukungan logistic dan infrastruktur pengantaran yang kuat, sedangkan gojek membutuhkan bisnis transaksi *e-commerce* yang besar untuk memperluas ekosistem pengguna dan mitra. Sehingga tokopedia dan perusahaan gojek bergabung menjadi PT GoTo. Setelah penggabungan perusahaan tersebut, GOTO membentuk ekosistem digital yang mencakup layanan transportasi, pengiriman makanan dan minuman, logistic dan pemenuhan, layanan keuangan dan pembayaran yang dapat di akses pada platform gojek. Kondisi ini mendorong kebutuhan pendanaan yang besar untuk mendukung integrasi sistem, ekspansi pasar, serta pengembangan teknologi. Oleh karena itu, IPO menjadi langkah strategis bagi GoTo untuk memperoleh dana segar dari public dan memperkuat struktur modal perusahaan.

Sehingga pada tahun 2022 Perusahaan Gojek Tokopedia (GoTo) Tbk resmi mengumumkan penawaran umum perdana saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan teknologi GoTo sebelum dan sesudah IPO apakah cenderung naik atau turun, Sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO).

Dari prospektif investor, investor tertarik untuk menanamkan modal pada GoTo karena GoTo memiliki potensi pertumbuhan jangka Panjang yang kuat ekosistem digital yang luas, berbasis pengguna aktif yang besar, serta kapasitas untuk mengembangkan layanan lintas sektor. Meskipun perusahaan belum membukukan laba bersih pada saat melakukan IPO, investor melihat nilai strategis dari sinergi dan potensi skala ekonomi yang bisa memberikan profitabilitas di masa mendatang.

Perusahaan GoTo Sebagai salah satu perusahaan teknologi terbesar di Indonesia, perubahan kinerja keuangan GOTO sebelum dan sesudah IPO dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai dampak IPO terhadap perusahaan teknologi di Indonesia. Secara global, banyak penelitian menunjukkan bahwa setelah IPO, banyak perusahaan mengalami penurunan kinerja dalam jangka pendek misalnya rasio profitabilitas menurun, beban operasional meningkat, dan tekanan biaya modal lebih besar. Tetapi ada juga yang berhasil meningkatkan kinerja setelah publikasi, tergantung pada strategi, struktur modal dan kondisi pasar. Salah satunya yaitu Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diprosikan dengan total assets turn over menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum IPO terdapat adanya perbedaan yang signifikan sesudah melakukan IPO. Hal itu didukung melalui hasil penelitian yang menunjukkan nilai Sig 0.002 lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa sesudah melakukan IPO aktivitas perusahaan menurun jika dilihat dari penjualan yang didapatkan atas total asset (Juliana & Sumani, 2019).

Namun, hasil penelitian sebelumnya mengenai dampak sebelum dan sesudah IPO terhadap kinerja keuangan perusahaan masih bervariasi. Beberapa penelitian sebelumnya ada menunjukkan bahwa IPO bisa meningkatkan efisiensi dan keuntungan perusahaan, sementara pada penelitian lain yang menemukan bahwa penurunan kinerja setelah perusahaan melakukan IPO (*Initial Public Offering*).

Perbedaan hasil ini menimbulkan pertanyaan penelitian yang menarik untuk diteliti, terutama di sektor teknologi karena memiliki ciri-ciri bisnis yang berbeda dibandingkan sektor manufaktur atau sektor keuangan.

Agar setiap laporan keuangan dapat dipahami, perlu dilakukannya suatu analisis terlebih dahulu dengan berbagai alat yang digunakan. Salah satu caranya yaitu analisis kinerja perusahaan, analisis kinerja perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan. dengan menganalisis rasio keuangan maka akan dapat memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan suatu kinerja perusahaan. Untuk mengukur suatu kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan, rasio-rasio keuangan terdiri dari Rasio *likuiditas*, *Solvabilitas*, *Aktivitas*, *Profitabilitas*.

Menurut (Hery, 2018) dalam praktik ada beberapa jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka Panjang.

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari serta mengukur tingkat efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dari rasio-rasio kinerja keuangan yang dihasilkan maka akan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan kedepan.

Masalah utama lain yang muncul adalah apakah IPO benar menjadi kesempatan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan teknologi diindonesia, atau justru menjadi momen perubahan yang memaksa perusahaan melakukan adaptasi yang sulit, sehingga kinerja kuangnya belum optimal. Apakah rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas menunjukkan perbedaan yang berarti sebelum dan setelah IPO untuk perusahaan teknologi. Terlebih lagi khususnya pada perusahaan GOTO sebagai perusahaan yang berasal dari merger dua unicorn Indonesia, yaitu Gojek dan Tokopedia serta memiliki listing yang masih relatif baru, perubahan struktur dan skala usaha dapat mempengaruhi kinerja keuangan ssecara khusus (Permana & Marwardika, 2022a).

Tabel 1 Laporan perhitungan Rasio Keuangan CR, DER, TATO, ROA sebelum IPO PT GOTO GOJEK TOKOPEDIA Tbk Laporan perhitungan Rasio Keuangan CR, DER, TATO, ROA Periode 2020-2021

Periode	Indikator Rasio Keuangan			
	Current Ratio (CR)	DER	TATO	ROA (%)
2020	3.39	0.45	0.13	(0.56)
2021	2.93	0.12	0.05	(0.14)

Sumber: www.idx.co.id Diolah Penulis

Berdasarkan *tabel 1* posisi Current Ratio (CR) pada perusahaan pada tahun 2020 yaitu 3,39 (tinggi) yang kemudian sedikit adanya penurunan 2,93 (2021) yang menunjukkan bahwa asset lancar yang didominasi oleh kas dari pendanaan ekuitas untuk menjamin solvabilitas dan mendukung margin struktur permodalan GoTo tersebut menunjukkan perubahan drastis dalam komposisi pendanaan di mana *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan dari 0,45 (2020) menjadi 0,12 (2021) yang menunjukkan pada posisi neraca dimana leverage utang didominasi oleh modal sendiri. Konsekuensi dari penumpukan kas adalah Total Asset Turnover (TATO) dari 0,13 (2020) menjadi 0,05 (2021) yang diakibatkan oleh total asset yang membengkak karena kas belum sepenuhnya dikonversi menjadi Penjualan bersih. Meskipun demikian, Return On Asset (ROA) menunjukkan perbaikan signifikan dari -0,56 (2020) menjadi -0,14 (2021) yang meningkatnya unit economics dan efisiensi biaya operasional menjelang *go public*.

Tabel 1 Laporan perhitungan Rasio Keuangan CR, DER, TATO, ROA sesudah IPO PT GOTO Gojek Tokopedia Tbk Laporan perhitungan Rasio Keuangan CR, DER, TATO, ROA Periode 2023-2024

Periode	Indikator Rasio Keuangan			
	Current Ratio (CR)	DER	TATO	ROA (%)
2023	2.62	0.51	0.15	(1.67)
2024	2.62	0.42	0.33	(0.13)

Sumber: www.idx.co.id Diolah Penulis

Dilihat dari *tabel 1.2* Rasio Likuiditas, *Current Ratio (CR)* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan yang sangat kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek meskipun terdapat penurunan pada tahun 2023 dan 2024. Penurunan ini terjadi di perusahaan karena perusahaan teknologi yang *high-growth* mengindikasikan bahwa sebagian besar kas dan setara kas telah digunakan untuk pendanaan operasional inti dan investasi strategis. Pada rasio Solvabilitas *Debt to Equity Ratio (DER)* 0,51 tahun 2023 sampai pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 0,42. Penurunan ini disebabkan karena adanya perbaikan struktur modal perusahaan, kondisi ini dipengaruhi oleh strategi efisiensi operasional, pengurangan liabilitas serta menurunnya kerugian bersih pada tahun 2024.

Kinerja operasional dan efisiensi asset ditunjukkan oleh *Total Asset Turnover (TATO)* dari tahun 2023 yaitu 0,15 sampai tahun 2024 yaitu 0,33 mengalami peningkatan. Tren ini mengkonfirmasi keberhasilan perusahaan dalam mengimplementasikan strategi asset-light, dimana GoTo mampu menghasilkan volume pendapatan bersih yang semakin besar dari setiap unit asset yang dimiliki yang menunjukkan peningkatan efisiensi yang signifikan. Meskipun efisiensi asset meningkat, *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan titik terendah pada tahun 2023 (-1,67) dikarenakan kerugian non operasional yang tinggi. Namun pada tahun 2024 mengalami perbaikan signifikan dengan ROA naik menjadi -0,13 kenaikan ini mendasari pemulihan profitabilitas perusahaan seperti kerugian bersih proposional terhadap aset yang telah berkurang secara substansial.

Dari hasil yang di dapat pada tabel di atas, di mana kondisi laporan keuangan perusahaan yang belum menunjukkan perbaikan yang konsisten. Dari fenomena

tersebut menciptakan kesenjangan antara teori dan kenyataan, karena teori IPO diharapkan dapat memperbaiki kinerja keuangan melalui penambahan dana dan peningkatan jumlah investor. Namun dilihat dari laporan keuangan yang belum menunjukkan kenaikan yang konsisten, sehingga tidak sejalan dengan teori IPO yang menyatakan bahwa perusahaan akan mengalami peningkatan kinerja sesudah melakukan IPO, hal ini menunjukkan adanya (*research gap*) atau celah dalam penelitian yang perlu diteliti, yaitu sejauh mana peningkatan kinerja keuangan yang dilakukan diperusahaan PT Gojek Tokopedia Tbk (GoTo) sebelum melakukan IPO dan setelah melakukan IPO. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TEKNOLOGI SEBELUM DAN SESUDAH IPO YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. (STUDI KASUS PADA PT (GOTO) Gojek Tokopedia Tbk) periode 2020-2024.

2. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data Sekunder. Menurut (Jadongan, 2011) menjelaskan bahwa “data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari media perantara atau dari catatan pihak lain, data ini merupakan bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dan menjadi arsip yang di publikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan”. Dalam penelitian ini, sumber datanya digunakan melalui Bursa Efek Indonesia atau website www.idx.co.id tentang laporan keuangan PT GoTo tahun periode 2020-2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil singkat Perusahaan PT. Gojek Tokopedia Tbk

PT Gojek Tokopedia Tbk merupakan perusahaan teknologi berbasis digital yang bergerak dalam layanan keuangan digital dan e-commerce. Perusahaan ini menjalankan kegiatan usaha yang terintegrasi melalui aplikasi platform Gojek dan Tokopedia, yang melayani kebutuhan masyarakat mulai dari transformasi, mengantar makanan, penjualan melalui online dan layanan pembayaran digital.

Sebagai perusahaan teknologi, PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk memiliki karakteristik pertumbuhan yang cepat dengan kebutuhan modal yang besar. Hal tersebut tercermin pada struktur keuangan perusahaan yang cenderung mengutamakan ekspansi dan pengembangan pasar dibandingkan pencapaian laba jangka pendek. Karakteristik ini menjadi penting dalam memahami hasil analisis rasio keuangan sebelum dan sesudah IPO.

2. Sejarah Dan Perkembangan Perusahaan

PT Gojek Tokopedia Tbk terbentuk melalui proses penggabungan dua perusahaan digital terbesar di Indonesia yaitu Gojek dan Tokopedia. Gojek didirikan sebagai perusahaan layanan transportasi berbasis aplikasi dan berkembang menjadi platform layanan on-demand (layanan produk dan jasa) melalui aplikasi, sedangkan Tokopedia merupakan salah satu perusahaan terbesar e-commerce di Indonesia.

Seiring dengan pertumbuhan bisnis, kedua perusahaan mengalami peningkatan operasional, aset, serta kebutuhan pendanaan yang signifikan. Pada fase ini, perusahaan lebih berfokus pada perluasan pasar, peningkatan jumlah pengguna, serta

penguatan ekosistem digital sehingga tingginya biaya operasional dan tekanan terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Merger Gojek dan Tokopedia

Merger atau penggabungan antara Gojek dan Tokopedia merupakan salah satu tonggak penting dalam sejarah perusahaan yang membentuk PT Gojek Tokopedia (GoTo) Tbk. Penggabungan ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan ekosistem digital terintegrasi yang mampu meningkatkan sinergi operasional dan memperluas jangkauan layanan perusahaan.

Namun proses merger membawa dampak terhadap kondisi keuangan perusahaan, khususnya peningkatan total aset, biaya integrasi, serta kompleksitas operasional. Pada periode awal setelah merger, perusahaan menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset dan mengendalikan biaya yang tercermin pada rendahnya rasio aktivitas dan profitabilitas sebelum IPO.

4. Latar Belakang Proses Initial Public Offering (IPO)

PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk melakukan Initial Public Offering (IPO) sebagai bagian dari strategi pendanaan jangka panjang perusahaan. IPO bertujuan untuk memperoleh tambahan modal guna mendukung ekspansi bisnis, memperkuat struktur permodalan, serta meningkatkan transparansi dan tata kelola perusahaan.

Dana yang diperoleh dari IPO diharapkan dapat digunakan untuk mendukung pengembangan ekosistem digital perusahaan, termasuk peningkatan teknologi, layanan, dan efisiensi operasional. Dengan menjadi perusahaan terbuka, GoTo juga menghadapi tuntutan kinerja yang lebih tinggi dari investor dan publik.

5. Kondisi Perusahaan Pasca Initial Public Offering (IPO)

Pasca IPO, PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi persaingan industri teknologi maupun tuntutan efisiensi sebagai perusahaan terbuka. Perusahaan mulai melakukan penyesuaian strategi bisnis dengan menekan biaya operasional dan mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki.

Kondisi tersebut tercermin dalam perubahan rasio keuangan perusahaan, khususnya pada peningkatan rasio aktivitas serta perbaikan rasio profitabilitas pada periode setelah IPO. Meskipun perusahaan belum sepenuhnya mencatatkan laba, terdapat indikasi pemulihan kinerja yang menunjukkan dampak positif dari langkah-langkah efisiensi yang dilakukan.

Pembahasan

1. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa angka kemudian diolah dan dianalisis guna mendapatkan suatu informasi ilmiah dari hasil yang didapat. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilihat dari beberapa rasio keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dengan menggunakan indikator Rasio keuangan. Berikut adalah hasil penelitian:

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang berfungsi untuk membantu mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan/ menjamin aset lancar. Hal ini berarti kemampuan perusahaan membayar hutang yang akan jatuh tempo yang sudah ditentukan.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

- 1) *Current Ratio* 2020 = $\frac{19.525.654.000}{5.763.837.000} \times 100\% = 3.39\%$
- 2) *Current Ratio* 2021 = $\frac{36.063.697.000}{12.293.693.000} \times 100\% = 2.93\%$
- 3) *Current Ratio* 2023 = $\frac{33.617.291.000}{12.822.544.000} \times 100\% = 2.62\%$
- 4) *Current Ratio* 2024 = $\frac{26.337.692.000}{10.044.890.000} \times 100\% = 2.62\%$

Tabel 3 Perhitungan Current Ratio (CR) PT Gojek Tokopedia Tbk Current Ratio (CR) Periode 2020-2024

KETERANGAN	PERIODE			
	Sebelum IPO		Sesudah IPO	
	2020	2021	2023	2024
Current Ratio (CR)	3.39%	2.93%	2.62%	2.62%

Pada periode sebelum IPO, Carrent Ratio (CR) memiliki nilai sebesar 3.39% pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2.93% pada tahun 2021 yang diakibatkan oleh perusahaan masih memiliki tingkat likuiditas tinggi yang terjadi karena penggunaan aset lancar untuk mendukung aktivitas operasional. Setelah IPO, Current Ratio (CR) perusahaan memiliki nilai 2.62% pada tahun 2023 dan 2024, kondisi ini menunjukkan adanya tingkat likuiditas perusahaan yang relatif stabil pasca IPO.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan menggunakan modal yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur permodalan perusahaan serta tingkat risiko keuangan yang dihadapi. Hal ini berarti rasio solvabilitas digunakan untuk menilai perubahan struktur modal perusahaan sebelum dan sesudah IPO.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- 1) *Debt to Equity Ratio* 2020 = $\frac{9.309.191.000}{20.799.379.000} = 0.45$
- 2) *Debt to Equity Ratio* 2021 = $\frac{16.112.589.000}{139.024.444.000} = 0.12$
- 3) *Debt to Equity Ratio* 2023 = $\frac{18.377.256.000}{35.720.000.000} = 0.51$
- 4) *Debt to Equity Ratio* 2024 = $\frac{12.804.083.000}{30.403.995.000} = 0.42$

Tabel 4 Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) PT Gojek Tokopedia Tbk Debt to Equity Ratio (DER) Periode 2020-2024

KETERANGAN	PERIODE			
	Sebelum IPO		Sesudah IPO	
	2020	2021	2023	2024
Debt to Equity Ratio (DER)	0.45	0.12	0.51	0.42

Pada periode sebelum IPO, Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai sebesar 0.45 pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.12 pada tahun 2021, penurunan ini menunjukkan pada struktur pendanaan perusahaan semakin didominasi oleh modal sendiri dibandingkan utang. Setelah IPO, Debt to Equity Ratio (DER) mengalami peningkatan 0,51 pada tahun 2023 kemudian mengalami

penurunan menjadi 0.42 pada tahun 2024, peningkatan awal ini menunjukkan adanya penyesuaian terhadap struktur modal psetelah IPO dimana perusahaan memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan operasional.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal serta mengidentifikasi sejauh mana aset berkontribusi terhadap penjualan. Dalam hal ini rasio Aktivitas digunakan untuk menilai apakah peningkatan aset yang terjadi setelah IPO diikuti dengan peningkatan efisiensi operasional perusahaan.

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

- 1) $\text{Total Asset Turnover 2020} = \frac{3.327.875.000}{25.750.785.500} = 0.13$
- 2) $\text{Total Asset Turnover 2021} = \frac{4.535.764.000}{92.622.801.500} = 0.05$
- 3) $\text{Total Asset Turnover 2023} = \frac{14.785.492.000}{96.656.914.000} = 0.15$
- 4) $\text{Total Asset Turnover 2024} = \frac{15.894.462.000}{48.652.570.000} = 0.33$

Tabel 5 Perhitungan Total Asset Turnover (TATO) PT Gojek Tokopedia Tbk Total Asset Turnover (TATO) Periode 2020-2024

KETERANGAN	PERIODE			
	Sebelum IPO		Setelah IPO	
	2020	2021	2023	2024
Total Asset Turnover (TATO)	0.13	0.05	0.15	0.33

Berdasarkan Tabel 5, nilai Total Asset Turnover (TATO) perusahaan PT Gojek Tokopedia Tbk dalam periode sebelum IPO mengalami penurunan, yaitu dari 0,13 kali pada tahun 2020 menjadi 0,05 kali pada tahun 2021. Penurunan ini menunjukkan bahwa peningkatan aset perusahaan selama periode tersebut, yang dipengaruhi oleh proses ekspansi dan persiapan untuk penggabungan usaha, belum sepenuhnya seimbang dengan peningkatan pendapatan yang sesuai. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan aset perusahaan masih kurang efektif sebelum meluncurkan IPO.

Setelah IPO, nilai Total Asset Turnover (TATO) mengalami peningkatan, yaitu dari 0,15 kali pada tahun 2023 menjadi 0,33 kali pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Perbaikan tersebut terkait dengan upaya meningkatkan efisiensi operasional, memaksimalkan penggunaan aset, serta menyesuaikan strategi bisnis yang dilakukan perusahaan setelah menjadi perusahaan terbuka.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan serta efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional. Dalam hal ini rasio Profitabilitas digunakan untuk menilai dampak IPO terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

$$1) \text{ Return On Assets 2020} = \frac{-16.735.217.000}{30.108.570.000} = -0.56$$

$$2) \text{ Return On Assets 2021} = \frac{-22.429.242.000}{155.137.033.000} = -0.14$$

$$3) \text{ Return On Assets 2023} = \frac{-40.408.492.000}{54.097.256.000} = -1.67$$

$$4) \text{ Return On Assets 2024} = \frac{-5.464.855.000}{43.207.884.000} = -0.13$$

Tabel 6 Perhitungan Return On Assets (ROA) PT Gojek Tokopedia Tbk Return On Assets (ROA) Periode 2020-2024

KETERANGAN	PERIODE			
	Sebelum IPO		Sesudah IPO	
	2020	2021	2023	2024
Return On Assets (ROA)	-0.56	-0.14	-1.67	-0.13

Pada periode sebelum IPO, Return On Asset (ROA) menunjukkan perbaikan dari nilai -0.56 pada tahun 2020 menjadi -0.14 pada tahun 2021, walaupun kondisi berada pada kondisi negatif, penurunan tingkat kerugian ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional perusahaan. Setelah IPO, Return On Asset (ROA) mengalami penurunan yang sangat tajam pada tahun 2023 -1.67 yang disebabkan adanya peningkatan beban operasional dan biaya non operasional pasca IPO, namun pada tahun 2024 Return On Asset (ROA) kembali mengalami peningkatan menjadi 0,13 yang menunjukkan adanya pemulihan profitabilitas perusahaan.

2. Perbandingan Rasio Likuiditas sebelum dan sesudah Inntial Public Offering (IPO)

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio likuiditas PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk yang diukur dengan Current Ratio (CR) menunjukkan tren penurunan baik sebelum maupun setelah IPO. Sebelum IPO, rasio CR mengalami penurunan dari 3,39 pada tahun 2020 menjadi 2,93 pada tahun 2021. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan memakai kebanyakan aset lancarnya untuk menunjang kegiatan operasional dan pembangunan bisnis, terutama saat dalam tahap pertumbuhan dan penyatuan usaha setelah merger Gojek dan Tokopedia. Setelah melakukan IPO, nilai CR tetap stabil pada angka 2,62 pada tahun 2023 dan 2024. Stabilitas ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mendapat dana tambahan dari hasil IPO, perusahaan tetap mempertahankan struktur likuiditasnya agar sesuai dengan kebutuhan operasionalnya. Tidak ada peningkatan yang signifikan pada rasio likuiditas (CR) setelah IPO, yang menunjukkan bahwa dana dari IPO tidak sepenuhnya disimpan dalam bentuk aset lancar, melainkan digunakan untuk investasi jangka panjang serta pengembangan bisnis. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa IPO tidak selalu meningkatkan rasio likuiditas secara signifikan, terutama pada perusahaan teknologi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan teknologi biasanya menggunakan uang dari IPO untuk mengembangkan bisnis dan melakukan inovasi, sehingga peningkatan likuiditasnya tidak terlalu besar atau cenderung tetap (Permana & Mawardika, 2022). Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peluncuran saham perdana (IPO) tidak selalu menyebabkan peningkatan signifikan pada rasio likuiditas.

3. Perbandingan Rasio Solvabilitas sebelum dan sesudah Inntial Public Offering (IPO)

Rasio solvabilitas yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan perubahan dalam struktur modal perusahaan sebelum dan setelah melakukan IPO. Sebelum IPO, rasio DER perusahaan turun dari 0,45 pada tahun 2020 menjadi 0,12 pada tahun 2021. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa cara perusahaan mengumpulkan dana semakin bergantung pada modal sendiri, yang berasal dari peningkatan saham karena merger dan dana yang dikelola secara internal.

Namun, setelah melakukan IPO, DER meningkat menjadi 0,51 pada tahun 2023, lalu turun kembali menjadi 0,42 pada tahun 2024. Peningkatan DER di awal masa setelah IPO menunjukkan bahwa perusahaan mulai menggunakan utang sebagai sumber dana tambahan untuk mendukung kegiatan operasional dan pertumbuhan bisnis. Penurunan DER di tahun 2024 menunjukkan bahwa perusahaan sedang berusaha untuk kembali mempertahankan keseimbangan dalam struktur modal dan mengelola risiko keuangan dengan lebih baik.

Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa IPO biasanya meningkatkan struktur modal perusahaan melalui peningkatan ekuitas, tetapi di lapangan perusahaan tetap bisa menggunakan utang sebagai bagian dari strategi pendanaan (Putri & Wibowo, 2021). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa perubahan nilai DER setelah IPO adalah hal yang biasa terjadi, khususnya pada perusahaan yang sedang dalam fase pertumbuhan cepat seperti perusahaan teknologi.

4. Perbandingan Rasio Aktivitas sebelum dan sesudah Initial Public Offering (IPO)

Rasio aktivitas yang dihitung menggunakan Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara periode sebelum dan setelah IPO. Sebelumnya, sebelum dilakukan IPO, rasio TATO mengalami penurunan dari 0,13 pada tahun 2020 menjadi 0,05 pada tahun 2021. Penurunan ini menunjukkan bahwa peningkatan total aset perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan penjualan yang sesuai, yang mencerminkan efisiensi pemanfaatan aset yang rendah selama masa ekspansi dan integrasi setelah merger.

Setelah IPO, TATO mengalami peningkatan dari 0,15 pada tahun 2023 menjadi 0,33 pada tahun 2024. Tren peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai bisa memanfaatkan aset secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Peningkatan efisiensi ini terkait dengan tekanan dari investor publik yang meminta kinerja operasional yang lebih baik, serta langkah-langkah efisiensi yang dilakukan perusahaan setelah menerbitkan saham perdana.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas biasanya meningkat setelah IPO, terutama ketika perusahaan mulai berpindah dari tahap pertumbuhan aset ke tahap optimalisasi aset (Sari & Nugroho, 2020). Jadi, penelitian ini mendukung hasil sebelumnya yang menyatakan bahwa IPO dapat meningkatkan efisiensi operasi perusahaan secara jangka menengah.

5. Perbandingan Rasio Profitabilitas sebelum dan sesudah Initial Public Offering (IPO)

Rasio profitabilitas yang dihitung dengan Return on Assets (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan masih mengalami kerugian, baik sebelum maupun setelah melakukan IPO. Sebelum IPO, ROA meningkat dari -0,56 pada tahun 2020 menjadi -0,14 pada tahun 2021. Perbaikan tersebut menunjukkan bahwa kerugian perusahaan berkurang, yang menandakan bahwa operasional perusahaan sudah lebih efisien, meskipun masih belum ada laba yang dihasilkan.

Namun, setelah melakukan IPO, ROA turun tajam menjadi -1,67 pada tahun 2023. Penurunan ini terjadi karena meningkatnya beban operasional, biaya non-operasional, serta biaya yang berkaitan dengan status perusahaan terbuka. Pada tahun 2024, ROA kembali meningkat menjadi -0,13, yang menandakan adanya perbaikan dalam kinerja profitabilitas karena strategi efisiensi dan pengendalian biaya yang mulai berjalan dengan baik.

Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa saham perusahaan yang go public (IPO) tidak selalu meningkatkan keuntungan perusahaan dalam waktu singkat, terutama pada perusahaan teknologi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan cenderung berkurang setelah melakukan IPO karena adanya biaya pengembangan yang besar serta tuntutan operasional yang meningkat, meskipun kemungkinan besar akan membaik dalam waktu yang lebih lama (Rahmawati dkk., 2019). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa dampak pelaksanaan IPO terhadap profitabilitas perusahaan terjadi secara bertahap dan tidak langsung terasa segera.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis Deskriptif Terhadap Rasio Keuangan pada Perusahaan PT Gojek Tokopedia Tbk sebelum dan sesudah Initial Public Offering (IPO) pada periode analisis 2020-2024, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Rasio likuiditas perusahaan cenderung menurun menjelang IPO dan stabil setelah IPO. Hasil ini konsisten dengan temuan beberapa studi yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas sering mengalami peningkatan setelah perusahaan go public sebagai hasil dari tambahan modal IPO yang memperkuat posisi kas dan aset lancar perusahaan. Penelitian ini juga selaras dengan Temuan (Utami dkk,2020) misalnya menunjukkan bahwa Current Ratio cenderung meningkat secara signifikan setelah IPO meskipun rasio lain menurun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur permodalan sebelum IPO semakin didominasi oleh modal sendiri, sementara setelah IPO Debt to Equity Ratio (DER) mengalami fluktuasi yang menunjukkan penyesuaian terhadap penggunaan utang. Hal ini sesuai dengan penelitian (Mutasowifin dkk,2024) yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada rasio solvabilitas sebelum dan sesudah IPO di banyak perusahaan, menunjukkan bahwa IPO dapat memengaruhi struktur modal perusahaan.

Rasio aktivitas perusahaan menunjukkan tren menurun sebelum IPO dan meningkat setelah IPO, mencerminkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset. Ini sejalan dengan hasil penelitian (Widivandavin dkk. 2025) yang menemukan bahwa IPO berdampak signifikan terhadap rasio aktivitas pada perusahaan sektor tertentu, menunjukkan perubahan struktur operasional dan penggunaan aset setelah IPO.

Rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan perbaikan sebelum IPO namun sempat menurun drastis setelah IPO sebelum pulih kembali pada periode selanjutnya. Hasil ini mencerminkan bahwa IPO tidak selalu langsung meningkatkan laba perusahaan dalam jangka pendek, khususnya pada perusahaan teknologi dengan beban operasional besar. Temuan (Mutasowifin dkk,2024) menunjukkan bahwa meskipun rasio profitabilitas berbeda secara signifikan sebelum dan setelah

IPO, trennya bisa bervariasi tergantung keputusan investasi dan strategi perusahaan setelah go public.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba untuk memberikan saran ataupun masukan sebagai berikut:

Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan periode pengamatan yang lebih panjang agar dapat melihat dampak IPO dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan rasio keuangan lainnya atau menggunakan metode analisis yang berbeda, seperti analisis komparatif atau statistik inferensial, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Bagi perusahaan, Perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan efisiensi operasional dan optimalisasi penggunaan aset agar peningkatan rasio aktivitas pasca IPO dapat diikuti oleh perbaikan profitabilitas yang berkelanjutan. Selain itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan struktur modal agar penggunaan utang tetap berada pada tingkat yang aman sehingga risiko keuangan dapat dikendalikan.

Bagi investor, Investor disarankan untuk tidak hanya menilai kinerja perusahaan berdasarkan profitabilitas jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan rasio aktivitas dan solvabilitas sebagai indikator efisiensi dan kesehatan keuangan jangka panjang, khususnya pada perusahaan teknologi yang masih berada pada fase pertumbuhan pasca IPO.

Bagi pembaca, Pembaca diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam memahami dampak IPO terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan teknologi, serta sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan analisis keuangan atau penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Panjaitan, F. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Rasio Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (Jiabk)*, Stie-Ibek, 5(2).
- Amran, M., & Halomoan, S. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Universitas HKBP Nommensen.
- Anjani, G. L., Putra, M. R. D., Gustia Supriatna, R., Maulana Hasbi, D., & Rinaldo, D. (2023a). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) (Studi pada Perusahaan Berbasis Teknologi pada Tahun IPO 2013-2021). *Jurnal Maneksi*, 12ay(4), 723-731.
- Anjani, G. L., Putra, M. R. D., Gustia Supriatna, R., Maulana Hasbi, D., & Rinaldo, D. (2023b). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) (Studi pada Perusahaan Berbasis Teknologi pada Tahun IPO 2013-2021). *Jurnal Maneksi*, 12(4), 723-731.
- Ardiansah, N. A. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE Nur Fadjrih Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. 9, 5.
- Arkay, A. K., Yunina, Firdaus, R., & Arliansyah. (2024). Pengaruh Enterprise Resource Planning Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumers Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. 3(4), 481.
- Ayu, H. A. dan I. (2024). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2, 238-246.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management (Cengage Le)*. Bursa Efek Indonesia. (2023).
- Dewi, & Vijaya. (2018). *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.

- Fahmi. (2020). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabet.
- Farma, K., & Farma, K. (2024). 1,2 1 , 2. 7(1), 39–49.
- Fauzan, M., & Risna Wijayanti. (2022). KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO). *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, 1(4), 282–293. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.4.06>
- Febbiana, M., & Suryono, B. (2022). Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) (Analisis pada Perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11 (9), 3.
- Fitriani, P. A. (2021). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Di Kelurahan Padasuka. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 4(2), 207. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v4i2.3110>
- Frymaruwah, E., Andrian, P., & Tecoalu, M. (2024). Analisis Kinerja Keuangan dan Strategi Manajemen PT Bukalapak.com Tbk Pra & Pasca Initial Public Offering (IPO). *Owner*, 8(2), 1708–1721. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2039>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Laporan Keuangan dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Harianja, A. H., Siboro, D. T., & Munte, M. H. (2024). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Industri (BEI 2020-2022). *Jurnal Akuntansi Nommensen*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.51622/jan.v3i1.2591>
- Herlina, T., & Dia, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Unbara*, 1(1), 71–72. <https://doi.org/10.54895/jmbu.v1i1.545>
- Hery. (2018). *Analisa Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive (ketiga)*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Iranie Nizarlie, E. (2024). Analisis Kinerja Laporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT Sarinah (Persero). *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan*, 14(10). <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i10.4290>
- Jadongan, S. (2014). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Universitas HKBP Nommensen.
- Juliana, S. R., & Sumani, S. (2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MELAKUKAN INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 105–122. <https://doi.org/10.25170/10.25170/jara.v13i2.476>
- Kasmir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan (edisi Pert)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Lestiari, S. R., Yudiana, Y., & Hurriyaturrohan, H. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Keberhasilan Dalam Mengelola Modal Kerja Pada PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 2–3. <https://doi.org/10.32832/neraca.v14i2.2340>
- Maya Sari, N. I. (2024). 19329-54616-1-Pb. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 24(1), 15.
- Permana, D., & Marwardika, N. T. (2022a). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering. *Jurnal EKSIS*, 18(2), 19–34. <https://doi.org/10.46964/eksis.v18i2.305>
- Permana, D., & Marwardika, N. T. (2022b). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering. *Jurnal EKSIS*, 18(2), 19–34. <https://doi.org/10.46964/eksis.v18i2.305>
- Setianingsih, R., Hidayah, N., & Najib, M. T. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2021-2023. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 147–162. <https://doi.org/10.46806/ja.v13i2.1170>
- Subramanyam, K. R. (2013). *Analysis of financial statements (McGraw-Hil)*.
- Wahyuni, M. (2020). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian (UPN Veteran)*.
- Wild, J. J., & Subramanyam, K. R, Halsey, R. F. (2014). *Financial statement analysis (McGraw-Hil)*.
- Wildan Yahya, M., Dahlia Iryani, L., & Martanti Endah Lestari, R. (2023). Analisis Kinerja

Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Islamic Contemporary Accounting and Business*, 1(1), 1-3.
<https://doi.org/10.30993/jicab.v1i1.309>